

Pengembangan Modul Praktikum Tematik pada Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**Ade Agusriani¹, Nur Khalisah Latuconsina^{2*}, Wahyuni Ismail³,
M. Rusdi⁴, Umi Kusyairy⁵, Ulfiani Rahman⁵**

¹Fak. Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar, ade.agusriani@uin-alauddin.ac.id

²Fak. Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar, nur.khalisah@uin-alauddin.ac.id

³Fak. Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar, wahyuni.ismail@uin-alauddin.ac.id

⁴Fak. Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar, m.rusdi@uin-alauddin.ac.id

⁵Fak. Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar, umi.kusyairy@uin-alauddin.ac.id

⁶Fak. Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar, ulfiani.rahman@uin-alauddin.ac.id

*Email nur.khalisah@uin-alauddin.ac.id

Diajukan: 08/09/2024

Ditinjau: 27/09/2024

Diterima: 29/12/2024

Diterbitkan: 30/12/2024

Abstrak

Bahan ajar merupakan unsur penting dalam proses pembelajaran yang memfasilitasi mahasiswa untuk memahami konsep sekaligus memberikan pengalaman praktis dalam penerapannya, namun saat ini ketersediaan modul ajar masih sangat terbatas termasuk pada pembelajaran tematik. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul praktikum tematik pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*research and development/R&D*) model 4D (*Define, Design, Develop, Disseminate*) dengan desain *one-shot case study*, yang bertujuan untuk mengembangkan produk yang sudah ada sebelumnya berupa modul Pembelajaran tematik. Analisis data menggunakan teknik kuantitatif. Hasil penelitian mencakup modul praktikum berbasis tematik yang dikembangkan dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak usia dini serta prinsip-prinsip pembelajaran tematik yang mendorong pembelajaran melalui pengalaman nyata dan bermain yang kemudian melalui tahap validasi oleh para ahli. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan modul praktikum tematik pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) telah memenuhi kategori kevalidan untuk mendukung pembelajaran tematik.

Kata Kunci: Modul Praktikum, Pembelajaran Tematik, R&D, 4D

Abstract

Teaching materials are an important element in the learning process that facilitates students to understand concepts while providing practical experience in their application, however, currently, the availability of teaching modules is still very limited, including for thematic learning. This research aims to develop a thematic practicum module in the Early Childhood Islamic Education Study Program. This research is a research and development (R&D) 4D model (Define, Design, Develop, Disseminate) with a one-shot case study

design, which aims to develop a pre-existing product as a thematic learning module. Data analysis uses quantitative techniques. The research results include thematic-based practicum modules which were developed considering the developmental needs of early childhood and thematic learning principles that encourage learning through real experience and play which then go through a validation stage by experts. Thus, it can be concluded that the development of thematic practicum modules in the Early Childhood Islamic Education Study Program (PIAUD) has met the validity category to support thematic learning.

Keywords: *Practical Module, Thematic Learning, R&D, 4D*

How to Cite: Agusriani, A., Latuconsina, N. K., Ismail, W., M. Rusdi, Kusyairy, U., & Rahman, U. (2024). Pengembangan Modul Praktikum Tematik pada Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 7(2), 118-140. <https://doi.org/10.24252/nananeke.v7i2.53827>

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan lembaga pendidikan awal dalam sistem pendidikan yang sangat penting untuk membangun fondasi perkembangan anak (Hasyim, 2015; Latief, 2020). Aspek perkembangan utama pada anak usia dini mencakup berbagai bidang penting yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh. Beberapa aspek utama ini seperti perkembangan fisik, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa dan komunikasi, perkembangan moral dan etika, serta perkembangan konsep diri (Harianja et al., 2023). Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran pada PAUD harus bersifat menyenangkan, bermakna, dan relevan dengan kebutuhan perkembangan anak, sehingga dapat mendukung eksplorasi, kreativitas, dan pertumbuhan potensi mereka secara optimal.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif untuk anak usia dini adalah pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik mengintegrasikan berbagai mata pelajaran ke dalam satu tema tertentu yang relevan dengan kehidupan anak (Wahyuni et al., 2020). Pembelajaran tematik merupakan pendekatan yang holistik dan terpadu, yang bertujuan untuk mengembangkan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada peserta didik. Pembelajaran ini memanfaatkan tema-tema yang relevan dengan kehidupan peserta didik, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna, karena mereka dapat secara aktif mencari dan menemukan sendiri hal-hal yang akan dipelajari (Bimantoro et al., 2024).

Beberapa kajian penelitian terdahulu telah menunjukkan dampak positif pembelajaran tematik terhadap beberapa hal, seperti kemampuan *musical*

intelligence (Firdaus & Puspasanti, 2019), minat belajar (Sukerti et al., 2018; Banjar et al., 2020; Oktaviani & Halim, 2021; Bimantoro et al., 2024), hasil belajar atau prestasi belajar (Jiwa. & Marhaeni, 2013; Putri et al., 2015), rasa percaya diri (Abduh et al., 2014), kecerdasan visual-spasial (Firdaus & Badriyah, 2019), kemampuan berpikir tingkat tinggi (Mulyadi et al., 2015), keaktifan dan hasil belajar (Aini & Relmasira, 2018), pemahaman budaya (Trianingsih, 2017). Penelitian-penelitian ini memperkuat bukti bahwa pembelajaran tematik menjadi pendekatan yang relevan dan efektif untuk mendukung perkembangan anak secara holistik.

Dalam konteks pendidikan tinggi, calon pendidik anak usia dini memerlukan bekal pengetahuan dan keterampilan yang terintegrasi agar mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran tematik secara efektif. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan bahan ajar yang mampu memfasilitasi mahasiswa dalam memahami konsep pembelajaran tematik sekaligus memberikan pengalaman praktis dalam penerapannya. Salah satu bahan ajar yang dapat memenuhi kebutuhan ini adalah modul praktikum tematik.

Namun, berdasarkan hasil observasi di Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) UIN Alauddin Makassar, bahan ajar yang mendukung pembelajaran tematik masih sangat terbatas. Keterbatasan ini tidak hanya berdampak pada kurang optimalnya pemahaman mahasiswa tentang pembelajaran tematik, tetapi juga menghambat mereka dalam mendapatkan pengalaman praktis yang relevan melalui kegiatan praktikum. Oleh karena itu, ketersediaan modul praktikum tematik menjadi semakin penting untuk memastikan calon pendidik memiliki kompetensi yang memadai dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran tematik di lapangan.

Terdapat beberapa kajian terdahulu yang telah mengembangkan modul berbasis pembelajaran tematik. Penelitian oleh Mubarak et al. (2021) yang mengembangkan modul pembelajaran tematik melalui *Problem Based Learning* bagi peserta didik SD. Penelitian lain oleh Nizaar et al. (2021) yang mengembangkan modul tematik berbasis model *Direct Instruction* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik SD. Serta, penelitian oleh Rihanah et al. (2021) yang mengembangkan modul pembelajaran tematik dengan model pembelajaran *Brain Based Learning* kelas III SD.

Meskipun telah banyak kajian yang mengembangkan modul pembelajaran tematik, fokus penelitian tersebut umumnya terbatas pada pengembangan modul untuk peserta didik di jenjang sekolah dasar (SD). Misalnya, penelitian oleh Mubarak et al. (2021) yang mengembangkan modul pembelajaran tematik melalui pendekatan Problem Based Learning bagi siswa SD, penelitian oleh Nizaar et al. (2021) yang mengembangkan modul berbasis model Direct Instruction untuk meningkatkan hasil belajar siswa SD, serta penelitian oleh Rihanah et al. (2021) yang menggunakan model Brain Based Learning dalam modul tematik untuk siswa kelas III SD.

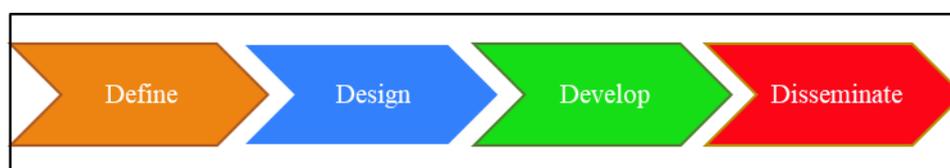
Namun, hingga saat ini, kajian yang secara khusus mengembangkan modul praktikum tematik untuk mahasiswa calon pendidik anak usia dini masih sangat terbatas. Selain itu, belum ada penelitian yang secara sistematis merancang modul praktikum tematik yang bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan konseptual dan keterampilan praktis dalam melaksanakan pembelajaran tematik di tingkat PAUD. Keterbatasan ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk mengembangkan bahan ajar yang tidak hanya relevan dengan karakteristik pendidikan anak usia dini, tetapi juga mampu memfasilitasi pengalaman praktikum yang aplikatif bagi mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengembangkan modul praktikum tematik yang dapat mendukung pembelajaran di Program Studi PIAUD secara optimal.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi mahasiswa sebagai calon pendidik, Program Studi PIAUD, serta dunia pendidikan PAUD secara umum. Bagi mahasiswa, modul ini menjadi bahan ajar yang membantu meningkatkan kompetensi mereka dalam mengintegrasikan teori dan praktik pembelajaran tematik. Bagi Program Studi, modul ini dapat digunakan sebagai referensi utama dalam kegiatan praktikum, sehingga mendukung upaya peningkatan kualitas pendidikan di perguruan tinggi. Secara lebih luas, penelitian ini memperkaya referensi pengembangan bahan ajar yang inovatif dan dapat menjadi acuan bagi institusi lain dalam mengembangkan modul pembelajaran sejenis. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan dampak positif yang berkelanjutan dalam mendukung pembelajaran anak usia dini yang lebih efektif dan bermakna.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*research and development/R&D*). Penelitian dan pengembangan merupakan proses atau metode yang digunakan untuk memvalidasi dan mengembangkan produk. Prosedur pengembangan yang digunakan adalah model 4D (Define, Design, Develop, dan Disseminate). Prosedur pengembangan 4D dipilih berdasarkan karakteristik dan tahapan yang disesuaikan dengan proses pengembangan bahan ajar. Menurut (Rafiqah, 2013) model pengembangan 4D terdiri dari empat tahapan yaitu (1) define (pendefinisian), (2) design (perancangan), (3) develop (pengembangan), (4) disseminate (penyebaran).

Gambar 1 Alur pengembangan model 4D Thiagarajan



Pelaksanaan uji coba menggunakan pendekatan dengan mengumpulkan data sekali saja, desain ini disebut dengan *one-shout case study*. Subjek uji coba merupakan mahasiswa prodi pendidikan islam anak usia dini UIN Alauddin Makassar. Teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket, observasi dan tes. Alat yang digunakan pada penelitian ini yaitu: (a) lembar angket yang terdiri dari angket respon mahasiswa dan angket respon dosen; (b) lembar observasi yang terdiri dari lembar observasi aktivitas mahasiswa, keterlaksanaan bahan ajar, serta kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran; (c) tes hasil belajar; dan (d) lembar validasi bahan ajar.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik kuantitatif. Teknik kuantitatif dilakukan untuk mengetahui validitas, praktikalitas, dan efektivitas modul praktikum tematik yang dikembangkan.

Tabel 1 Kriteria Kevalidan Modul

Interval	Kriteria
$4,3 \leq M \leq 5$	Sangat Valid
$3,5 \leq M < 4,3$	Valid
$2,7 \leq M < 3,5$	Cukup Valid
$1,9 \leq M < 2,7$	Kurang Valid
$M < 1,9$	Tidak Valid

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian pengembangan (R&D) yang menggunakan model 4D. Dalam penelitian ini, dikembangkan sebuah produk berupa modul praktikum tematik untuk Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Pengembangan modul ini mengikuti beberapa tahap sesuai dengan prosedur model 4D, yaitu tahap *define*, *design*, *development*, dan *dissemination*.

Define (Pendefinisian)

Pada tahap pendefinisian ini, ada 5 aspek yang dianalisis, yaitu permasalahan mahasiswa, ulasan kebutuhan siswa, ulasan tugas, ulasan konsep materi, dan tujuan pembelajaran. Hasil analisis tersebut diuraikan sebagai berikut: *Pertama*, Permasalahan Mahasiswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa diketahui bahwa masalah yang dihadapi oleh mahasiswa dalam pembelajaran yaitu minimnya sumber belajar tematik pada tingkat PAUD sehingga mahasiswa kurang mampu memahami implementasi pembelajaran tematik. *Kedua*, Kebutuhan Mahasiswa. Adapun kebutuhan mahasiswa yang dikemukakan oleh subjek AW, AA dan HJ antara lain, sumber belajar berupa modul praktikum, media pembelajaran real object, pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan, serta ketersediaan soal-soal yang memiliki tingkat kesulitan bervariasi. *Ketiga*, Analisis Tugas. Kompetensi yang perlu dipelajari oleh mahasiswa untuk meningkatkan hasil belajarnya, berdasarkan telaah pada Rencana Pembelajaran Semester (RPS) mata kuliah pembelajaran tematik antara lain memberikan LKPD dan tugas terstruktur yang dapat membantu mahasiswa mencapai tujuan pembelajaran. *Keempat*, Konsep Materi. Adapun materi pada mata kuliah pembelajaran tematik yaitu model-model pembelajaran tematik, pemetaan dan jaringan tema, media pembelajaran tematik, model penilaian, pengembangan silabus pembelajaran tematik dan strategi pembelajaran tematik.

Design (Perancangan)

Tahap design dimulai dengan mendesain modul praktikum yang akan dikembangkan seperti membuat template, terdiri dari beberapa komponen modul yaitu judul, latar belakang, tujuan permainan, tata cara dan peraturan praktikum, konten praktikum, dan kesimpulan. Selanjutnya isi modul menggunakan aktivitas-

aktivitas sesuai dengan sintaks pembelajaran *Problem Based learning*.

Sampul

Sampul adalah elemen pertama yang memberikan kesan awal terhadap modul praktikum. Desainnya harus menarik dan relevan dengan dunia anak usia dini. Elemen visual seperti warna-warna cerah dan ilustrasi yang ramah anak dapat digunakan untuk mencerminkan keceriaan dan dunia bermain. Informasi pada sampul harus mencakup judul modul, nama program studi, logo institusi, dan tahun pembuatan dengan tata letak yang rapi dan proporsional.

Latar Belakang

Modul ini dikembangkan berdasarkan kebutuhan akan pembelajaran tematik di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pembelajaran tematik dipilih karena dapat membantu anak-anak memahami berbagai konsep melalui pengalaman yang terintegrasi dan bermakna. Anak usia dini belajar paling efektif melalui bermain dan pengalaman langsung, sehingga pendekatan tematik memungkinkan anak untuk terlibat dalam berbagai aktivitas yang terkait dengan tema-tema yang dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka. Penggunaan tematik di PAUD bertujuan untuk membantu anak mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti kognitif, sosial-emosional, bahasa, motorik, serta nilai-nilai agama dan moral. Dengan integrasi tema, anak dapat melihat keterkaitan antara berbagai disiplin ilmu, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan mempersiapkan mereka untuk pembelajaran di masa depan. Modul ini bertujuan untuk membantu mahasiswa PIAUD merancang dan melaksanakan aktivitas yang sesuai dengan perkembangan anak serta relevan dengan kebutuhan pendidikan masa kini.

Tujuan Permainan

Kegiatan bermain tidak hanya merupakan kebutuhan dasar bagi anak usia dini, tetapi juga merupakan sarana penting untuk perkembangan mereka. Bermain memiliki fungsi untuk mengembangkan berbagai aspek keterampilan anak, seperti keterampilan motorik, sosial, emosional, dan kognitif. Melalui permainan, anak belajar berinteraksi dengan lingkungan, mengekspresikan diri, dan memecahkan masalah. Oleh karena itu, setiap aktivitas dalam modul praktikum ini dirancang untuk memfasilitasi pembelajaran melalui bermain, sehingga mahasiswa PIAUD dapat memahami cara-cara terbaik untuk merancang kegiatan yang sesuai dengan

kebutuhan perkembangan anak.

Tujuan Praktikum

Tujuan dari pelaksanaan praktikum ini adalah untuk memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam merancang dan melaksanakan kegiatan tematik yang relevan dengan anak usia dini. Mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan keterampilan pedagogis mereka dalam mengintegrasikan tema-tema pembelajaran ke dalam aktivitas yang mendukung perkembangan holistik anak. Melalui praktikum ini, mahasiswa akan belajar bagaimana mengadaptasi metode pembelajaran tematik sesuai dengan karakteristik anak usia dini, serta memahami bagaimana tema yang dipilih dapat mempengaruhi pembelajaran anak secara keseluruhan.

Dasar Teori

Dasar teori dalam praktikum ini berkaitan dengan konsep pembelajaran tematik yang diintegrasikan dalam pengembangan anak usia dini. Misalnya, jika tema yang diusung adalah "Bagian-Bagian Tubuh", maka mahasiswa perlu memahami bagaimana anak-anak belajar tentang bagian-bagian tubuh mereka dan kegunaannya. Pembelajaran tematik tentang anggota tubuh membantu anak mengenali struktur tubuhnya, memahami fungsi dari setiap bagian tubuh, dan bagaimana merawat tubuh mereka dengan baik. Pengajaran ini penting untuk membangun kesadaran akan kesehatan dan kebersihan pribadi sejak dini. Selain itu, pemahaman anak tentang tubuhnya sendiri merupakan fondasi bagi pengembangan keterampilan sosial-emosional, seperti rasa percaya diri dan penerimaan diri.

Alat dan Bahan

Daftar alat dan bahan yang digunakan dalam praktikum harus disesuaikan dengan tujuan praktikum. Semua alat dan bahan harus relevan dan mendukung pelaksanaan kegiatan sesuai tema. Penting untuk memastikan bahwa alat dan bahan yang disediakan mudah diakses, aman digunakan, dan mampu memfasilitasi keterlibatan aktif mahasiswa dalam praktikum.

Langkah Kerja

Langkah-langkah pelaksanaan praktikum harus disusun secara sistematis dan mudah dipahami. Setiap tahap harus jelas, mulai dari persiapan hingga

pelaksanaan dan evaluasi. Langkah kerja perlu mencakup instruksi rinci agar mahasiswa dapat melaksanakan praktikum dengan benar. Instruksi yang baik akan memudahkan proses pengajaran dan memastikan bahwa tujuan praktikum tercapai.

Pengamatan (Lembar untuk Pendidik)

Langkah-langkah pelaksanaan praktikum harus disusun secara sistematis dan mudah dipahami. Setiap tahap harus jelas, mulai dari persiapan hingga pelaksanaan dan evaluasi. Langkah kerja perlu mencakup instruksi rinci agar mahasiswa dapat melaksanakan praktikum dengan benar. Instruksi yang baik akan memudahkan proses pengajaran dan memastikan bahwa tujuan praktikum tercapai.

Pertanyaan

Pertanyaan yang disediakan dalam modul ini bertujuan untuk mengajak mahasiswa berpikir lebih mendalam tentang dasar teori yang digunakan dan relevansinya dengan praktik di lapangan. Pertanyaan tersebut juga membantu mahasiswa dalam menganalisis efektivitas kegiatan yang dirancang, mengevaluasi proses pembelajaran, dan memikirkan perbaikan yang mungkin dilakukan untuk meningkatkan kualitas kegiatan di masa mendatang.

Kesimpulan

Bagian kesimpulan ini dirancang untuk mendorong mahasiswa merangkum dan merefleksikan pengalaman mereka selama melaksanakan praktikum. Kesimpulan harus mencakup evaluasi terhadap pencapaian tujuan praktikum, bagaimana tema yang diusung membantu dalam pengembangan keterampilan anak, dan apa yang telah mahasiswa pelajari dari kegiatan ini. Kesimpulan juga berfungsi sebagai alat refleksi bagi mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam merancang dan mengimplementasikan kegiatan tematik di masa depan.

Selanjutnya, merancang instrumen pengumpulan data yang terdiri dari lembar validasi, angket respon dosen dan mahasiswa, lembar observasi penggunaan modul, lembar observasi pengelolaan pembelajaran, dan lembar observasi aktivitas mahasiswa, serta tes hasil belajar.

Develop (Pengembangan)

Tahapan pengembangan adalah inti dari seluruh proses desain modul, di mana ide-ide yang telah direncanakan dalam tahap desain mulai diwujudkan dalam bentuk yang lebih konkret. Tahapan ini terdiri dari tiga langkah utama: pengembangan modul, validasi modul oleh validator, dan revisi berdasarkan hasil validasi. Setiap langkah memiliki peranan penting dalam memastikan bahwa modul praktikum tematik yang dihasilkan dapat digunakan dengan efektif dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Pengembangan Modul

Pengembangan modul dimulai dengan mengubah rancangan atau kerangka modul yang telah disusun pada tahap desain menjadi modul yang lengkap dan terstruktur. Pada tahap ini, setiap komponen modul, seperti sampul, latar belakang, tujuan permainan, dasar teori, alat dan bahan, langkah kerja, pengamatan, pertanyaan, dan kesimpulan, ditulis dengan rinci dan jelas. Mahasiswa atau pendidik yang menggunakan modul ini harus dapat memahami setiap instruksi dan informasi yang tercantum di dalamnya dengan mudah.

Proses pengembangan modul dilakukan dengan memperhatikan berbagai prinsip pembelajaran tematik yang relevan dengan PAUD. Modul ini harus dirancang agar dapat memfasilitasi kebutuhan anak usia dini yang belajar melalui pengalaman langsung, bermain, dan interaksi dengan lingkungan mereka. Oleh karena itu, konten dalam modul harus disesuaikan dengan dunia anak-anak, menggunakan bahasa yang sederhana, aktivitas yang konkret, dan instruksi yang jelas. Selain itu, modul juga harus fleksibel, memungkinkan pendidik untuk melakukan penyesuaian sesuai dengan konteks kelas dan karakteristik anak yang mereka hadapi.

Pengembangan modul juga melibatkan pembuatan berbagai alat bantu yang diperlukan dalam kegiatan praktikum, seperti lembar pengamatan, lembar kerja, serta alat dan bahan yang diperlukan untuk mendukung kegiatan tematik. Semua komponen tersebut harus dirancang secara rinci agar mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Adapun komponen modul tematik yang telah dirancang dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2 Sampul

TATA CARA DAN PERATURAN PRAKTIKUM

Tata Cara dan Peraturan Praktikum :

1. Praktikum tematik terdiri dari 6 tema praktikum. Praktikum dilakukan di laboratorium dan direkam.
2. Perekaman dilakukan setiap minggu dengan materi praktikum sesuai dengan modul praktikum.
3. Tayangan hasil perekaman praktikum di bagikan kepada mahasiswa dalam kurun satu minggu per materi praktikum.
4. Mahasiswa wajib membuat laporan praktikum setiap minggu sesuai dengan jadwal materi praktikum, dengan format laporan disesuaikan dengan kegiatan praktikum.
5. Mahasiswa diberi tugas melakukan praktikum sendiri dengan panduan dan bimbingan dosen praktikum. Tugas praktikum direkam dan dikumpulkan, sebagai bukti kinerja praktikum mahasiswa.

Gambar 3 Tata Cara dan Peraturan Praktikum

PRAKTIKUM KE-2

Tema : Lingkungan Ku
 Sub Tema : Keluarga Ku
 Nama Permainan : Puzzle Family



A. Tujuan

Tujuan praktikum ini agar mahasiswa terampil dalam mengintegrasikan permainan puzzle family ke dalam tema diriku, sub tema keluarga ku

B. Dasar Teori

1. Pengertian Keluarga

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, keluarga adalah ibu bapak beserta anak-anaknya (seisi rumah). Berikut pengertian pengertian keluarga menurut para ahli antara lain : a. Menurut Friedman, keluarga adalah sekumpulan orang-orang yang tinggal bersama dalam satu rumah yang dihubungkan satu ikatan perkawinan, hubungan darah yang bertujuan mempertahankan budaya yang umum dan meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional, dan sosial dari tiap

14

Gambar 4 Konten Praktikum

Validasi Modul oleh Validator

Setelah modul dikembangkan, langkah selanjutnya adalah melakukan validasi modul oleh validator. Validasi merupakan proses penting dalam memastikan bahwa modul yang telah dikembangkan sesuai dengan standar akademik, pedagogis, dan relevansi konteks pembelajaran PAUD. Validator yang dilibatkan dalam proses ini biasanya terdiri dari para ahli yang berpengalaman di bidang Pendidikan Anak Usia Dini, desain pembelajaran, dan materi tematik yang dikembangkan dalam modul.

Validator akan melakukan penilaian terhadap setiap komponen modul, termasuk kesesuaian tujuan, kejelasan langkah kerja, relevansi alat dan bahan, serta kesesuaian dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini. Mereka juga akan mengevaluasi apakah konten yang disajikan dalam modul sudah mencerminkan prinsip-prinsip pembelajaran tematik yang berbasis pengalaman,

permainan, dan interaksi. Proses validasi dilakukan dengan seksama, di mana validator memberikan catatan, komentar, dan saran perbaikan untuk memastikan bahwa modul yang dihasilkan benar-benar memenuhi standar yang diharapkan.

Dalam proses validasi, validator juga akan mengevaluasi keterpaduan modul dengan kurikulum PAUD yang berlaku, memastikan bahwa tema dan aktivitas yang disajikan mendukung pencapaian kompetensi dasar yang diharapkan pada anak usia dini. Mereka juga akan memperhatikan aspek keamanan dan kenyamanan penggunaan modul oleh anak-anak, terutama dalam hal alat dan bahan yang digunakan, agar tidak menimbulkan risiko bagi anak.

Revisi

Setelah menerima masukan dan rekomendasi dari validator, langkah selanjutnya adalah melakukan revisi modul. Tahap revisi bertujuan untuk memperbaiki atau menyempurnakan modul berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan pada tahap validasi. Revisi dilakukan secara menyeluruh terhadap setiap komponen modul yang mendapatkan masukan, baik dari segi konten, bahasa, maupun teknis penyajian.

Dalam tahap revisi, pengembang modul harus meninjau kembali saran dan catatan yang diberikan oleh validator, kemudian membuat penyesuaian yang diperlukan. Misalnya, jika validator menyarankan penambahan instruksi yang lebih jelas pada bagian langkah kerja atau menyarankan penggantian alat dan bahan yang lebih aman dan sesuai, maka revisi tersebut harus dilakukan dengan cermat. Revisi juga mencakup perbaikan tata letak dan desain modul agar lebih mudah dibaca dan diikuti oleh pengguna.

Setelah revisi selesai, modul yang telah diperbaiki akan diperiksa kembali untuk memastikan bahwa semua rekomendasi validator telah diakomodasi dan modul siap untuk diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam beberapa kasus, modul yang sudah direvisi mungkin perlu divalidasi ulang oleh validator untuk memastikan bahwa semua perbaikan telah dilakukan dengan tepat dan modul sudah siap digunakan.

Tabel 2 Hasil Review Tim Validator

Validator	Hasil Validasi
Validator 1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tulisan sampul harus rapi. 2. Background sampul harus diketik

	3. Gambar yang disajikan harus gambar buatan sendiri.
	4. Perhatikan unsur-unsur yang terdapat dalam modul.
	5. Tuliskan kurikulum terbaru yang dipakai.
Validator 2	1. Tambahkan konsep TEMATIK
	2. Harus konsisten dalam penggunaan kata mahasiswa
	3. Penulisan bahasa Inggris harus konsisten dengan <i>italic</i>

Hasil Penilaian

Penilaian modul diberikan oleh validator setelah dilakukan proses revisi berdasarkan masukan. Berikut disajikan hasil analisis kevalidan terhadap modul.

Tabel 3 Hasil Penilaian oleh Tim Ahli Validator

Aspek Validasi	Nilai	Kategori
1. Kelayakan desain	4,4	Sangat Valid
2. Kelayakan bahasa	4,3	Sangat Valid
3. Kelayakan isi	4,5	Sangat Valid
4. Kelayakan penyajian	4,1	Valid
Rata-rata	4,33	Sangat Valid

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai rata-rata hasil validasi sebesar 4,33 yang berada pada kategori sangat valid. Dengan demikian modul praktikum yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kevalidan.

Disseminate (Penyebaran)

Pada proses pengembangan modul praktikum tematik dengan model 4D, fase *disseminate* merupakan tahap akhir yang sangat penting di mana modul yang telah melalui proses validasi kemudian diuji coba pada subjek sesungguhnya dalam skala yang lebih luas, dengan tujuan untuk mengukur keefektifan modul dalam lingkungan pembelajaran yang sebenarnya serta mengidentifikasi potensi perbaikan atau penyempurnaan lebih lanjut. Selain itu, modul yang telah diuji coba kemudian disebarluaskan untuk diimplementasikan oleh pendidik lain guna mendukung penyebaran praktik baik dan inovasi pembelajaran. Namun, dalam pengembangan modul praktikum berbasis tematik ini, fase *disseminate* tidak dapat sepenuhnya dilaksanakan karena keterbatasan waktu yang tersedia. Meskipun modul telah divalidasi oleh para ahli, proses uji coba kepada subjek sesungguhnya serta penyebarluasan modul secara lebih luas tidak dapat dilakukan dalam periode pengembangan ini.

Proses pengembangan modul praktikum berbasis tematik ini hanya sampai

pada tahap validasi oleh validator ahli, tanpa melanjutkan ke fase implementasi modul pada subjek uji coba, yang mencakup mahasiswa di Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Meskipun fase implementasi ini belum dilaksanakan, modul yang telah dikembangkan dan divalidasi tetap memiliki potensi besar untuk diimplementasikan di masa mendatang. Tahap *disseminate* akan dilanjutkan pada waktu yang akan datang, di mana modul ini akan diujicobakan di kelas-kelas PAUD dengan melibatkan mahasiswa sebagai peserta praktik dan dosen sebagai pengampu. Uji coba ini akan memungkinkan pengumpulan data terkait efektivitas modul, serta memperoleh tanggapan dari mahasiswa dan dosen mengenai kesesuaian, kemudahan penggunaan, dan dampak pembelajaran yang dihasilkan. Setelah proses implementasi dan analisis tanggapan tersebut selesai, modul praktikum berbasis tematik ini akan didistribusikan atau dipublikasikan lebih luas sebagai produk pembelajaran, baik dalam lingkungan Program Studi PIAUD maupun secara umum, sehingga dapat digunakan oleh pendidik lain yang membutuhkan referensi dalam penyusunan modul pembelajaran tematik untuk Pendidikan Anak Usia Dini.

Pengembangan modul praktikum berbasis tematik dalam konteks Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) menggunakan model pengembangan 4D (*Define, Design, Develop, Disseminate*). Model ini merupakan salah satu pendekatan yang sistematis dan terstruktur dalam merancang materi pembelajaran, khususnya modul praktikum, dengan tujuan agar hasil akhir dari proses pengembangan tersebut memiliki kualitas yang tinggi, valid, dan dapat diterapkan secara efektif dalam pembelajaran. Model pengembangan 4D yang digunakan sejalan dengan model pengembangan yang digunakan oleh Anggraini et al. (2020) terkait pengembangan modul pembelajaran tematik peristiwa kebangsaan masa penjajahan. Namun, terdapat penelitian lain yang menggunakan model pengembangan berbeda, seperti penelitian (Bete et al., 2020) yang mengembangkan modul tematik berbasis CTL pada materi manusia dan lingkungannya dengan menggunakan model pengembangan ADDIE. Penelitian lain oleh (Rihanah et al., 2021) yang mengembangkan modul pembelajaran tematik dengan menggunakan model pengembangan ADDIE.

Tahap pertama dalam model ini adalah *define* (pendefinisian), di mana pada tahap ini dilakukan analisis kebutuhan yang sangat mendalam terkait

pengembangan modul. Pada tahap pendefinisian dalam pengembangan modul praktikum berbasis tematik, lima aspek utama dianalisis. Pertama, permasalahan mahasiswa teridentifikasi dari hasil wawancara yang menunjukkan bahwa minimnya sumber belajar tematik di tingkat PAUD menghambat pemahaman mahasiswa dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik. Kedua, kebutuhan mahasiswa meliputi kebutuhan akan modul praktikum, media pembelajaran real object, pembelajaran yang bermakna, dan soal-soal dengan tingkat kesulitan bervariasi. Ketiga, analisis tugas mengacu pada kompetensi yang harus dicapai mahasiswa, termasuk pemberian LKPD dan tugas terstruktur sesuai dengan RPS mata kuliah pembelajaran tematik. Keempat, tujuan pembelajaran difokuskan pada pemahaman konsep dasar, landasan, relevansi kurikulum, karakteristik, model, dan strategi pembelajaran tematik, serta langkah-langkah pengembangan silabus dan media pembelajaran. Terakhir, konsep materi yang diajarkan mencakup model pembelajaran tematik, pemetaan tema, media, penilaian, serta pengembangan silabus dan strategi pembelajaran.

Tahap kedua adalah *design* (perancangan), di mana proses perancangan modul dilakukan dengan merancang komponen-komponen utama modul yang akan dikembangkan. Pada tahap ini, struktur modul ditetapkan, termasuk penentuan bagian-bagian seperti sampul, latar belakang, tujuan permainan, tata cara dan peraturan praktikum, konten praktikum (yang meliputi tujuan, dasar teori, alat dan bahan, langkah kerja, pengamatan, pertanyaan, serta kesimpulan). Di sini, desain modul harus memperhatikan aspek pedagogis yang mendukung perkembangan anak usia dini melalui pendekatan bermain dan belajar yang terintegrasi. Pendekatan tematik yang diterapkan dalam modul ini bertujuan untuk menggabungkan berbagai mata pelajaran atau bidang pembelajaran dalam satu kegiatan praktikum yang utuh. Prinsip ini sangat cocok untuk anak usia dini yang belajar melalui pengalaman nyata dan keterlibatan langsung dalam aktivitas sehari-hari mereka.

Tahap ketiga adalah *develop* (pengembangan), yang merupakan inti dari seluruh proses pengembangan modul. Pada tahap ini, modul yang telah dirancang kemudian dikembangkan secara lengkap. Setiap komponen modul diisi dengan materi dan instruksi yang jelas dan rinci untuk memandu pengguna dalam melaksanakan kegiatan praktikum. Pengembangan modul mencakup penyusunan

instruksi yang dapat dipahami oleh mahasiswa PIAUD serta alat bantu dan materi yang diperlukan dalam kegiatan praktikum. Proses pengembangan juga melibatkan penyesuaian dengan teori belajar yang relevan untuk memastikan bahwa modul tersebut mendukung perkembangan kognitif, motorik, sosial, dan emosional anak usia dini melalui kegiatan tematik yang menarik dan bermakna.

Selain itu, modul yang telah dikembangkan kemudian melalui tahap validasi oleh para ahli. Validasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa modul yang dihasilkan memenuhi kriteria kevalidan yang mencakup aspek isi, konstruksi, dan bahasa. Validator yang terlibat dalam proses ini adalah para ahli di bidang pendidikan anak usia dini, desain pembelajaran, serta pakar tematik yang memahami konteks pembelajaran di PAUD. Mereka mengevaluasi berbagai aspek modul, termasuk apakah konten yang disajikan sudah sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran tematik, apakah langkah kerja dalam modul sudah jelas dan mudah diikuti, serta apakah alat dan bahan yang digunakan aman dan sesuai untuk anak usia dini. Validasi juga mencakup penilaian terhadap relevansi materi dengan kurikulum serta kesesuaian dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini. Setelah modul divalidasi, saran dan rekomendasi dari para validator dijadikan dasar untuk melakukan revisi, sehingga modul yang dihasilkan benar-benar berkualitas dan dapat diterapkan secara efektif.

Tahap terakhir dalam model 4D ini adalah *disseminate* (penyebarluasan), yang bertujuan untuk menyebarkan modul yang telah dikembangkan dan divalidasi kepada pengguna yang lebih luas, seperti pendidik di berbagai institusi pendidikan. Namun, dalam konteks pengembangan modul praktikum berbasis tematik ini, fase *disseminate* tidak dapat dilaksanakan karena keterbatasan waktu. Modul hanya sampai pada tahap validasi oleh validator ahli, tanpa melanjutkan ke fase implementasi modul pada subjek uji coba yang mencakup mahasiswa di Program Studi PIAUD. Meski demikian, modul yang telah divalidasi ini akan dilanjutkan ke tahap *disseminate* pada waktu yang akan datang, setelah uji coba kepada mahasiswa dan dosen pengampu dilakukan. Modul ini nantinya akan diimplementasikan di kelas-kelas PIAUD, diujicoba, dan dianalisis berdasarkan tanggapan dari mahasiswa dan dosen sebelum akhirnya didistribusikan secara lebih luas.

Hasil validasi modul menunjukkan bahwa modul praktikum berbasis tematik

ini memenuhi kriteria kevalidan yaitu 4,33 pada kategori sangat valid. Validator menilai bahwa konten modul telah disusun dengan baik dan sesuai dengan prinsip pembelajaran tematik untuk anak usia dini. Secara umum, validator menyatakan bahwa modul ini sudah layak untuk digunakan dalam pembelajaran, meskipun beberapa perbaikan kecil masih diperlukan, seperti penyempurnaan instruksi di beberapa bagian langkah kerja dan penambahan alat bantu visual untuk mempermudah pemahaman mahasiswa PIAUD. Dari segi isi, validator menilai bahwa materi yang disajikan sudah relevan dengan kurikulum PAUD, mendukung perkembangan anak usia dini, dan dapat diimplementasikan dalam berbagai situasi kelas.

Validator juga menekankan pentingnya keterlibatan aktif anak usia dini dalam setiap tahap praktikum yang dirancang dalam modul ini, sehingga mahasiswa PIAUD dapat memahami cara mengelola kegiatan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan mendidik bagi anak-anak. Bahasa yang digunakan dalam modul dinilai sudah sesuai dengan tingkat pemahaman mahasiswa, dan alat serta bahan yang disarankan dalam modul telah dievaluasi dari aspek keamanan dan kelayakannya.

Sejumlah penelitian relevan menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis tematik memiliki banyak manfaat, seperti pengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik (Arifin, 2016), pengembangan kemampuan berhitung peserta didik (Misrawati & Suryana, 2021), minat belajar dan hasil belajar peserta didik (Sukerti et al., 2018), serta meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik (Aini & Relmasira, 2018). Melalui pendekatan tematik, anak-anak dapat memahami konsep-konsep abstrak dengan lebih mudah karena konsep-konsep tersebut disajikan dalam bentuk aktivitas yang konkret dan terintegrasi. Selain itu, pembelajaran tematik juga memungkinkan anak-anak untuk mengembangkan berbagai keterampilan secara simultan, seperti keterampilan sosial, motorik, bahasa, dan kognitif, karena kegiatan yang dilakukan mencakup berbagai aspek perkembangan.

Pembelajaran tematik adalah pendekatan atau metode yang mengaitkan berbagai mata pelajaran melalui satu tema yang terpadu, sehingga memudahkan anak dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan (Wahyuni et al., 2020). Metode ini didasarkan pada penggabungan dan pemanfaatan berbagai jenis

informasi untuk mempelajari suatu topik (Setiawan, 2020). Manfaat dari pembelajaran ini meliputi kemudahan pemahaman karena konsep-konsep diajarkan secara terintegrasi, peningkatan minat belajar melalui tema yang relevan, serta pengembangan keterampilan berpikir kritis dan keterlibatan aktif anak dalam pembelajaran. Selain itu, pembelajaran tematik juga mendukung perkembangan holistik anak dengan memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual. Pembelajaran tematik adalah pendekatan terpadu yang menekankan partisipasi aktif peserta didik dalam proses belajar. Peserta didik secara aktif terlibat dalam pembelajaran dan diberdayakan untuk memecahkan masalah, yang pada akhirnya mendorong kreativitas mereka sesuai dengan potensi dan kecenderungan masing-masing. Dengan pembelajaran tematik, diharapkan peserta didik dapat belajar sambil bermain dengan kreativitas yang tinggi. Selain itu, pembelajaran tematik tidak hanya mendorong peserta didik untuk mengetahui (*learning to know*), tetapi juga untuk melakukan (*learning to do*), menjadi pribadi yang utuh (*learning to be*), dan hidup bersama dalam harmoni (*learning to live together*) (Hafidhoh, 2020).

Pembelajaran tematik bukanlah hal baru dalam dunia pendidikan kita. Pola ini sejalan dengan metode pembelajaran yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara, yaitu metode "ngerti," di mana peserta didik diberikan pemahaman seluas-luasnya. Metode ini mampu mewadahi dan secara terpadu menyentuh dimensi emosional, fisik, serta akademik peserta didik, baik di kelas maupun di lingkungan sekolah. Peserta didik akan sepenuhnya terlibat dalam kegiatan pemecahan masalah dan tugas-tugas bermakna lainnya, memberi mereka kesempatan untuk bekerja secara mandiri, membangun pemahaman mereka sendiri, dan akhirnya menghasilkan karya yang bernilai dan realistis (Daulay & Daulay, 2021).

Secara keseluruhan, pengembangan modul praktikum berbasis tematik ini merupakan langkah yang strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Program Studi PIAUD. Modul ini dirancang dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak usia dini serta prinsip-prinsip pembelajaran tematik yang mendorong pembelajaran melalui pengalaman nyata dan bermain. Proses pengembangan modul yang mengikuti model 4D memastikan bahwa modul yang dihasilkan berkualitas tinggi dan telah divalidasi oleh para ahli. Meskipun fase

implementasi belum dapat dilakukan, modul ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan kemampuan mahasiswa PIAUD sebagai calon pendidik yang kompeten dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran tematik yang efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa modul praktikum berbasis tematik pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) yang dikembangkan melalui model 4D (*Define, Design, Develop, Disseminate*) telah memenuhi kategori kevalidan. Kevalidan ini didasarkan pada hasil penilaian validator yang menilai bahwa modul tersebut telah sesuai dengan standar yang dibutuhkan untuk mendukung pembelajaran tematik. Dari keempat tahapan dalam model 4D, hanya tiga tahap yang dilaksanakan, yaitu *Define, Design, dan Develop*. Tahap *Disseminate* tidak dilaksanakan karena keterbatasan waktu. Meskipun begitu, modul ini memiliki potensi untuk diimplementasikan dan diuji coba pada waktu yang akan datang, setelah itu dapat disebarluaskan untuk digunakan secara lebih luas dalam proses pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M., Nugroho, & Siskandar. (2014). Evaluasi Pembelajaran Tematik Dilihat Dari Hasil Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 1 (1)(1), 1–9.
- Aini, Q., & Relmasira, S. C. (2018). Penerapan Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Kontekstual untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas 1 SD. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 27(2), 124–132. <https://doi.org/10.17977/um009v27i22018p124>
- Anggraini, S., Mering, A., & Fadillah. (2020). Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan Untuk Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 9(4), 1–11. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/40429>
- Arifin, S. (2016). Pengaruh Pembelajaran Tematik-Integratif Berbasis Sosiokultural Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 3(1), 19–29. <https://doi.org/10.23917/ppd.v3i1.2716>
- Banjar, R. P., Silaban, P. J., & Sitepu, A. (2020). Pengaruh Pembelajaran Tematik Melalui Pendekatan Saintifik terhadap Minat Belajar Siswa di Sekolah Dasar.

Jurnal Basicedu, 4(4), 1291–1301.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.527>

- Bete, E., Yulianti, & Yuniasih, N. (2020). Pengembangan Modul Tematik Berbasis Contextual Teaching And Learning Pada Materi Manusia dan Lingkungannya (Kelas V SDN Bakalan Krajan 1 Malang). *Seminar Nasional PGSD UNIKAMA*, 4. <https://conference.unikama.ac.id/artikel/index.php/pgsd/article/view/77>
- Bimantoro, A., Mahmudah, M., & Aisyah, N. (2024). Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Active Learning dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD Al-Qur'an Daarul Fatah Sribhawono. *Attractive: Innovative Education Journal*, 6(2). <https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>
- Daulay, M. I., & Daulay, H. Y. (2021). Penerapan Pembelajaran Tematik Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 272–281.
- Firdaus, F. M., & Badriyah, N. (2019). Penerapan Pembelajaran Tematik Berbasis Budaya Betawi Untuk Meningkatkan Visual-Spatial Intelligence Siswa SD Islam Tam Quraniyah. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 100–108. <https://doi.org/10.33558/pedagogik.v6i2.1602>
- Firdaus, F. M., & Puspasanti, T. (2019). Penerapan Pembelajaran Tematik Berbasis Budaya Betawi Untuk Meningkatkan Musical Intelligence Siswa SD Islam Taman Quraniyah. *Didaktik: Jurnal Pendidikan*, 5(1). <https://doi.org/10.36989/didaktik.v5i1.90>
- Hafidhoh, N. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *At-Tahtzib Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(1), 1–10.
- Harianja, A. L., Siregar, R., & Lubis, J. N. (2023). Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini melalui Bermain Peran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4871–4880. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.5159>
- Hasyim, S. L. (2015). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dalam Perspektif Islam. *JURNAL LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan, Dan Teknologi*, 69–77. <https://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/lentera/article/view/1319>
- Jiwa., I. W., & Marhaeni, N. D. A. A. I. N. (2013). Pengaruh Implementasi Pembelajaran Tematik Terhadap Prestasi Belajar Ditinjau Dari Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas IV Gugus Empat di Kecamatan Gianyar. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 3, 1–10.
- Latief, S. (2020). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Sebagai Pondasi Pembentukan Karakter dalam Era Revolusi 4.0 dan Society 5.0: Teknik dan Keberlanjutan Pendidikan Karakter. *Jurnal Literasiologi*, 3(2), 45–59.

- Misrawati, M., & Suryana, D. (2021). Bahan Ajar Matematika Berbasis Model Pembelajaran Tematik terhadap Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 298–306. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1249>
- Mubarak, S., Ansharullah, A., & Indira Dewi, H. (2021). Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Melalui Problem Based Learning. *Instruksional*, 3(1), 57. <https://doi.org/10.24853/instruksional.3.1.57-65>
- Mulyadi, Marzuki, & Usman, A. (2015). Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Lingkungan untuk Perolehan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi di SD. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4, 1–15. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/9545/9372>
- Nizaar, M., Haifaturrahmah, H., Abdillah, A., Sari, N., & Sirajuddin, S. (2021). Pengembangan Modul Tematik Berbasis Model Direct Intruction dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6150–6157. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1792>
- Oktaviani, W., & Halim, A. (2021). Pengaruh Pembelajaran Tematik terpadu Tipe Webbed Berbasis Kearifan Lokal terhadap Minat Belajar pada SDN Gudang Tigaraksa. *JIP: Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(3).
- Putri, N. M. S. A., Dantes, N., & Tika, N. (2015). Pengaruh Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Lingkungan Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau Dari Sikap Ilmiah Siswa Kelas IV SD Gugus I Kecamatan Kuta. *Jurnal Pendidikan Dasar Ganesha*, 5(d), 1–10. [https://media.neliti.com/media/publications/124784-ID-pengaruh-
implementasi-pembelajaran-temat.pdf](https://media.neliti.com/media/publications/124784-ID-pengaruh-implementasi-pembelajaran-temat.pdf)
- Rihanah, Y., Kudsiah, M., Alwi, M., & Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, P. (2021). Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik dengan Model Pembelajaran Brain Based Learning Kelas III SDN 4 Masbagik Timur Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6203–6213. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1934>
- Setiawan, A. R. (2020). Pembelajaran Tematik Berorientasi Literasi Sainifik. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 51–69.
- Sukerti, N. N., Marhaeni, A. A. I. N., & Suarni, N. K. (2018). Pengaruh Pembelajaran Tematik Terpadu Melalui Model Pembelajaran Sainifik Terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar Siswa. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 2–9.
- Trianingsih, R. (2017). Pengaruh Pembelajaran Tematik Terpadu Melalui Metode Bermain Peran Terhadap Pemahaman Budaya Osing Siswa Kelas Iv Sdn 4

Gambiran Banyuwangi. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 4(2), 162–171.

Wahyuni, H. T., Setyosari, P., & Kuswandi, D. (2020). Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 SD. *Jurnal Elektronik Universitas Negeri Malang*, 1, 129–136.